



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI TATA SURYA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DI KELAS VI SD NEGERI 064954 MEDAN AMPLAS T.A 2015/2016

Ani Simanjuntak
Guru SD Negeri 064954

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Tata Surya dengan menggunakan model pendekatan Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) atau CTL. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus yang setiap siklusnya melalui tahap perencanaan, pengamatan dan refleksi. Melalui pendekatan CTL didapatkan data bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada aspek kognitif kompetensi Tata Surya, yakni: 1) Rata-rata nilai pada saat pretes sebesar 48,06 meningkat menjadi 69,35 pada siklus I dan meningkat menjadi 79,68 pada siklus II; 2) Setelah dilakukan tindakan pada siklus I diperoleh tingkat ketuntasan belajar 61,29% dengan tingkat ketercapaian tes hasil belajar sebesar 60% yang berarti secara keseluruhan siswa belum mencapai standar minimal ketuntasan belajarnya dan hasil tes pada siklus II diperoleh tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 93,55% dengan tingkat ketercapaian tes hasil belajar mencapai 90% atau dengan kata lain setelah dilakukan siklus II siswa secara keseluruhan sudah mencapai standar ketuntasan belajar di atas 70%. Sehingga disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL memiliki keunggulan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Tata Surya di kelas VI SD Negeri 064954 Medan Amplas TA 2015/2016.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Contextual Teaching and Learning*.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberi sarana maupun prasarannya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih terpacu pada permasalahan dalam kualitas pendidikan. Problematika ini setelah dicoba untuk dicari akar permasalahannya adalah bagaikan sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu dari mana mesti harus diawali.

Terkait dengan mutu pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan, terutama pada kualitas pembelajaran. Pendidikan tidak lepas dari pembelajaran. Muhibbinsyah (2003: 59) menyatakan bahwa yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan adalah belajar, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Dengan belajar setiap orang akan mengalami perubahan dan dapat berkembang lebih baik dari makhluk lain, serta dapat mempertahankan kehidupannya di tengah-tengah perkembangan zaman yang semakin maju dan persaingan yang sangat ketat seperti sekarang ini. Indikator utama yang digunakan untuk menilai kualitas pembelajaran dan kelulusan siswa dari suatu lembaga pendidikan, sering didasarkan pada hasil belajar siswa yang tertera pada nilai tes hasil belajar.

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), guru sudah berupaya menyampaikan materi dengan rinci dan jelas, terutama pada pelajaran Sains. Dalam proses pembelajaran guru di sekolah telah berusaha dengan maksimal, kenyataannya di lapangan hasil belajar para siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, khususnya pada kompetensi tata surya.

Pemahaman para siswa pada kompetensi tata surya masih sangat rendah. Dari hasil pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas VI SD Negeri 064954 Medan Amplas pada kompetensi tata surya hanya mencapai 35,48% dari 31 siswa, berarti 64,52% siswa belum mencapai standar ketuntasan belajar yang diharapkan. Guru kelas VI mengemukakan standar ketuntasan belajar minimal 70% dari keseluruhan siswa dan siswa dapat dikatakan tuntas dalam belajar minimal memperoleh nilai 70, mengemukakan ketuntasan belajar dapat diartikan sebagai pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan peserta didik dalam menguasai secara tuntas standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan dan kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator minimal 70%. Banyak usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas hasil dari pembelajaran melalui peningkatan penguasaan/pemahaman materi, menggunakan pendekatan dan metode yang tepat, penggunaan media dan alat pembelajaran yang menarik bagi siswa, menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran dan sebagainya. Nurdin, S. (2005) menyatakan “kendala yang masih dirasakan oleh guru belum mampu mengoptimalkan sumber dan media pembelajaran untuk membantu kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan”.

Pada penelitian ini peneliti merancang usaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). “Pembelajaran kontekstual merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”, Rivai (2007). Peneliti berkeinginan untuk memperbaiki pembelajaran Sains pada kompetensi tata surya dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual.

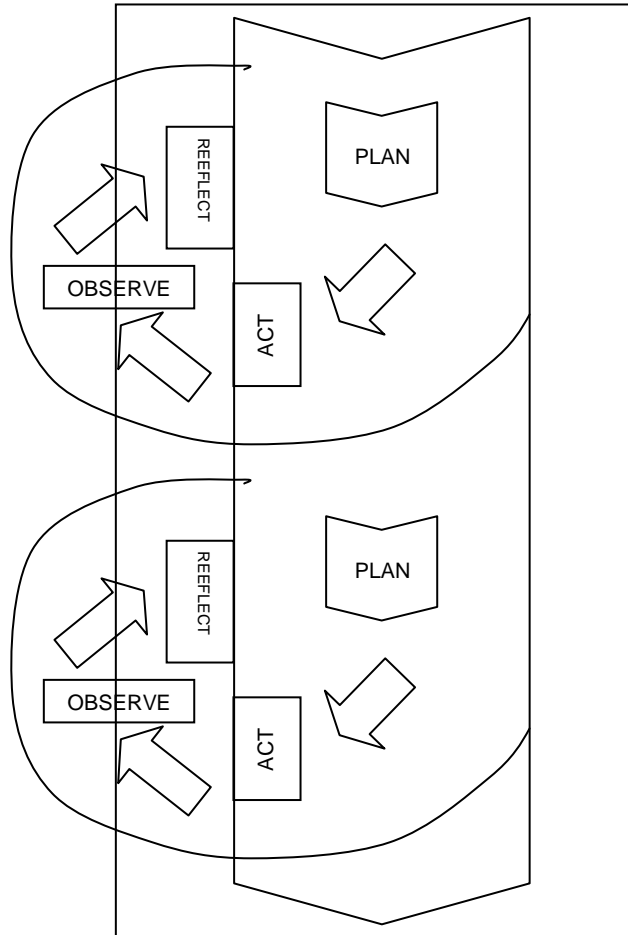
2. METODE

Penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Rangkaian kegiatan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini mengacu pada pedoman PTK dari Kemmis dan Targat. Tujuan melakukan PTK yaitu untuk meningkatkan dan memperbaiki praktek yang seharusnya dilakukan oleh guru, sehingga guru akan lebih banyak berlatih mengaplikasikan berbagai tindakan alternatif sebagai upaya untuk meningkatkan layanan pembelajaran dari pada perolehan pengetahuan umum dalam bidang pendidikan yang dapat digeneralisasikan.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 064954 Medan Amplas Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 38 orang siswa. Objek dalam penelitian ini adalah materi tata surya sebagai alternatif tindakan yang diambil untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Desain penelitian yang dilaksanakan adalah desain yang mengacu terhadap Kemmis dan Targat. Adapun skema penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

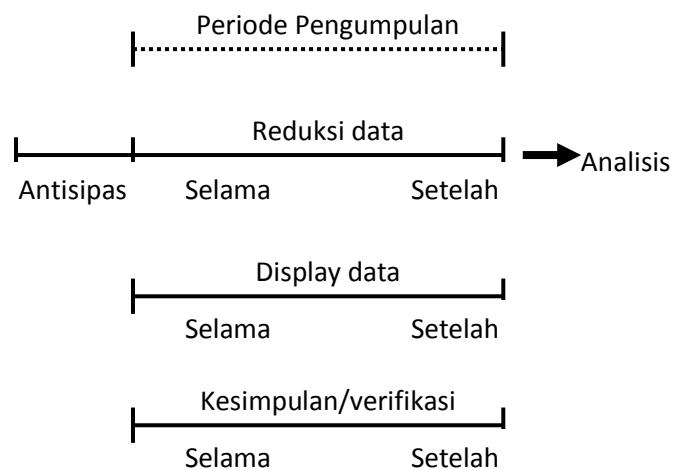
Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif data dan analisis persentase. Dalam analisis kualitatif data peneliti menggunakan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008:337). Analisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dilakukan dengan langkah, yaitu: *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

1. Data Reduction (Reduksi Data), yaitu proses reduksi data dilakukan dengan merangkum data, memilih hal-hal yang pokok dari data dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Data Display (Penyajian Data), penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan diagram.
3. Conclusion Drawing/Verification, kesimpulan yang dibuat berdasarkan temuan yang sebelumnya belum pernah ada, temuan tersebut berupa deskripsi yang jelas.



Gambar 1. Skema Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Targat (Wiriartmaja: 2007)

Langkah-langkah analisis data model Miles dan Huberman dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Komponen dalam analisis data (*flow model*) dalam Sugiyono (2008)

Sementara itu, analisis persentase menjadi analisis lanjutan. Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam

penelitian ini. Hal ini dilihat dari seberapa persentasi keberhasilan yang dicapai dilihat dari aktivitas belajar.

Dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah siswa mengalami perubahan}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

3. PEMBAHASAN

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah mengidentifikasi masalah ke lokasi penelitian. Terlebih dahulu peneliti menemui kepala sekolah SD Negeri 064954 Medan Amplas di ruangan kepala sekolah untuk meminta izin melakukan observasi di kelas VI guna mengidentifikasi masalah pembelajaran yang akan diteliti nantinya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas VI SD Negeri 064954 Medan Amplas, maka permasalahan yang akan diatasi adalah rendahnya hasil belajar siswa pada kompetensi tata surya. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, peneliti menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis karakteristik Contextual Teaching and Learning (CTL).

Pada pertemuan awal siswa diberikan pretes sebelum diberikan pembelajaran, untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi tentang tata surya. Hasil pretes siswa, diperoleh simpulan bahwa siswa masih tergolong kurang dalam menyelesaikan soal-soal tata surya. Kesulitan-kesulitan siswa tersebut dapat dilihat dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa. Berikut disajikan persentase jawaban siswa dari soal-soal yang diberikan pada saat pretes.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Tes Awal Siswa

No. Soal	Frekuensi Jawaban				Keterangan
	Benar	%	Salah	%	
1	19	61,29	12	38,71	Belum berhasil
2	3	9,68	28	90,32	Belum berhasil
3	5	16,13	26	83,87	Belum berhasil
4	21	67,74	10	32,26	Belum berhasil
5	19	61,29	12	38,71	Belum berhasil
6	21	67,74	10	32,26	Belum berhasil
7	14	45,16	17	54,84	Belum berhasil
8	20	64,52	11	35,48	Belum berhasil
9	21	67,74	10	32,26	Belum berhasil
10	6	19,35	25	80,65	Belum berhasil

Siklus I

Perencanaan

Sudah ada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual dengan materi tata surya untuk dilaksanakan, sudah ada lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran kontekstual yang digandakan sebanyak 3 lembar, sudah ada lembar catatan lapangan yang digandakan sebanyak 3 lembar dan tes objektif dalam bentuk esay tes yang mengacu pada kisi-kisi soal telah digandakan sebanyak 35 lembar.

Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan ini yang menerapkan pembelajaran kontekstual adalah peneliti. Materi yang diajarkan pada tindakan ini adalah tata surya.

Pertemuan 1

Tindakan yang dilakukan adalah: sebelum guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari siswa, terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa, yaitu siswa dapat menyebutkan nama-nama planet dalam tata surya; siswa dapat menyebutkan susunan planet dalam tata surya; siswa dapat menyebutkan pentingnya susunan planet dalam tata surya; siswa menyebutkan macam-macam tata surya; siswa dapat menjelaskan susunan planet dalam tata surya.

Sebagai pembukaan, guru menanyakan kepada siswa tentang susunan planet dalam tata surya dan sifat & keadaan planet. Selanjutnya siswa dibagi dalam 6 kelompok belajar, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang heterogen agar suasana kelas terlihat menyenangkan. Siswa menerima media pembelajaran berupa macam-macam benda langit dan lembar kerja kelompok.

Berdasarkan pengetahuan dan pengalaman masing-masing siswa, dalam kelompok belajar siswa mengerjakan tugas kelompok. Siswa mengelompokkan susunan planet dalam tata surya dalam tabel yang telah tersedia. Siswa membuat catatan tentang pengelompokkan susunan planet dalam tata surya sesuai dengan pemahamannya masing-masing. Setelah 30 menit bekerja, siswa membacakan hasil temuannya di depan kelas tiap kelompok belajar. Guru memberikan komentar terhadap temuan siswa. Dengan cara 'sharing' siswa yang menyebutkan sebanyak mungkin contoh susunan planet dalam tata surya. Sebagai kegiatan akhir, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pertemuan 2

Sebelum guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari siswa, terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa, yaitu: a) Siswa dapat menyebutkan nama-nama planet dalam tata surya. b) Siswa dapat menyebutkan susunan planet dalam tata surya. c) Siswa dapat memahami pentingnya susunan planet dalam tata surya. d) Siswa menyebutkan jenis-jenis planet tata surya. e) Siswa dapat menyebutkan susunan planet dalam tata surya.

Sebagai pembukaan, guru menanyakan kepada siswa tentang macam-macam benda langit dan usaha-usaha yang dilakukan untuk menjaga alam. Siswa dibagi dalam 6 kelompok belajar, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa yang heterogen agar suasana kelas terlihat menyenangkan. Siswa menerima media pembelajaran berupa gambar-gambar tempat tata surya dan lembar kerja kelompok.

Berdasarkan pengetahuan dan pengalaman masing-masing siswa, dalam kelompok belajar siswa mengerjakan tugas kelompok. Siswa membuat catatan tentang tata surya. Setelah 30 menit bekerja, siswa membacakan hasil temuannya di depan kelas tiap kelompok belajar.

Guru memberikan komentar terhadap temuan siswa. Dengan cara 'sharing' siswa menyebutkan susunan planet dalam tata surya. Sebagai kegiatan akhir, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan siswa mengerjakan tes objektif.

Pengamatan (Observe)

Pengamatan dilakukan oleh guru kelas VI dan dibantu guru Kelas, dengan tujuan apakah penerapan tindakan telah sesuai dengan skenario pembelajaran yang dirancang. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dengan 2 kali pertemuan adalah guru belum optimal dalam melaksanakan tindakan. Terutama pada penggunaan karakteristik pembelajaran kontekstual. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 7 dan tabel 8 berikut.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual Siklus I

No	Karakteristik Pembelajaran Kontekstual	Pelaksanaan		Komentar
		Ada	Tidak Ada	
1.	Terciptanya kerjasama antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru dalam pembelajaran	✓		Sudah terjadi kerjasama antar siswa-siswa, antar guru-siswa dalam KBM
2.	Materi pelajaran saling menunjang terhadap kehidupan sehari-hari		✓	Belum terlihat bahwa materi yang diajarkan menunjang dalam kehidupan siswa sehari-hari
3.	Menyenangkan bagi siswa, siswa tidak bosan.	✓		Terlihat bahwa siswa senang dalam mempelajari materi yang diajarkan oleh guru.
4.	Siswa belajar dengan bergairah	✓		Sudah terlihat bahwa siswa bergairah dalam belajar.
5.	Siswa belajar secara terintegrasi	✓		Terlihat bahwa adanya siswa dalam menemukan hal-hal baru tentang materi pelajaran yang diterimanya.
6.	Siswa menggunakan berbagai sumber belajar.		✓	Belum terlihat kemampuan siswa dalam menemukan hal-hal baru tentang materi pelajaran yang diterimanya.
7.	Siswa belajar dengan aktif	✓		Dalam KBM siswa sudah belajar dengan aktif (tidak diam saja).
8.	Sharing dengan teman	✓		Siswa tampak saling tukar pikiran/ pendapat dalam kerja berkelompok.
9.	Siswa kritis dan guru kreatif		✓	Guru hanya berperan sendiri dan hanya sebagian kecil siswa yang bertanya
10.	Dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa seperti peta-peta, gambar, artikel, humor dll.		✓	Tidak ada terlihat hasil karya siswa yang ditempel pada dinding kelas.
11.	Laporan hasil karya siswa kepada orang tua berupa laporan hasil praktikum, karangan siswa dll		✓	Belum ada laporan hasil karya siswa yang dibawa siswa untuk diberitahukan kepada orang tuanya.

Peneliti bersama guru kelas VI berkumpul untuk merefleksi tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Dari hasil refleksi, dapat disimpulkan ada 5 karakteristik pembelajaran kontekstual yang kurang optimal diterapkan dalam tindakan, antara lain yaitu pada point 2 (materi pelajaran yang diajarkan belum terlihat menunjang terhadap kehidupan siswa sehari-hari), point 6 (siswa belum menggunakan berbagai sumber belajar yang ada), point 9 (dalam proses pembelajaran siswa belum terlihat kritis dalam belajar), point 10 (belum ada terlihat hasil karya siswa pada dinding kelas), dan pada point 11 (Belum ada laporan hasil karya siswa yang dibawa siswa untuk diberitahukan kepada orang tuanya). Serta hal-hal yang terjadi di lapangan yaitu (1) dalam pengelolaan kelas belum optimal karena siswa masih ribut pada saat pembentukan kelompok belajar, (2)

media pembelajaran (gambar tata surya) kurang banyak dan tidak berwarna, (3) bahan ajar yang dipakai masih kurang, (4) pembagian kelompok belajar belum merata, (5) belum mengoptimalkan pemanfaatan papan tulis sebagai sarana dalam belajar, (6) dalam pelaksanaan tindakan guru tidak menerapkan kegiatan inti pada RPP (siswa secara berkelompok membacakan hasil temuannya di depan kelas).

Dari hasil refleksi, maka dapat dianalisis bahwa peneliti belum memiliki pengalaman mengajar. Dalam hal ini maka dapat diprediksikan ke depan tentang penerapan pembelajaran kontekstual yang optimal yaitu dengan cara (1) mengaitkan materi ajar dengan kehidupan siswa sehari-hari, (2) dalam KBM siswa dapat menggunakan berbagai macam sumber belajar antara lain temannya sendiri, koran, majalah, televisi dan lain-lain, (3) guru harus merangsang siswa agar bertanya tentang materi yang dipelajarinya. Dengan demikian siswa menjadi kritis dalam berfikir, (4) setelah KBM selesai, hasil karya siswa harus dilengketkan pada dinding, agar siswa bangga terhadap hasil karyanya, (5) sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, siswa seharusnya membentuk kelompok belajar terlebih dahulu agar tidak ribut, (6) guru menyediakan media gambar yang banyak agar setiap siswa memperolehnya dan berwarna sehingga siswa lebih termotivasi lagi untuk belajar, (7) dalam pembagian kelompok harus merata (terdapat 1 kelompok belajar berjumlah 6 orang siswa dan 5 kelompok belajar berjumlah masing-masing 5 orang siswa), (8) dalam proses pembelajaran, guru harus memanfaatkan papan tulis sebagai sarana pembelajaran, (9) guru tidak menerapkan kegiatan inti pada Rencana Kegiatan Pembelajaran Kontekstual karena alokasi waktu tidak cukup, untuk mengatasi hal tersebut seharusnya guru melengketkan hasil dari kerja masing-masing kelompok belajar siswa di papan tulis agar dilihat oleh siswa lain pada saat jam istirahat.

Evaluasi dilakukan pada akhir pertemuan siklus I setelah semua materi diajarkan, siswa kembali diberikan tes untuk mengetahui sejauh mana perkembangan hasil belajar siswa. Secara ringkas tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3. Tingkat Keberhasilan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Nilai	F	%	Keterangan
50	1	3,23	Belum tuntas
60	11	35,48	Belum tuntas
70	8	25,81	Tuntas
80	11	35,48	Tuntas
Jumlah Nilai		2150	
N		31	
Rata-rata Nilai		69,35	

Berdasarkan Tabel 9 terlihat bahwa terdapat 12 orang siswa (38,71%) yang belum tuntas dalam belajar yaitu memiliki tingkat ketuntasan belajar di bawah 70% dan sebanyak 19 orang (61,29%) yang telah mencapai standar ketuntasan belajar atau rata-rata kelas sebesar 69,35. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi tata surya berdasarkan tingkat keberhasilan secara keseluruhan masih tergolong belum tuntas yaitu hanya mencapai standar belajar 61,29%. Berikut persentase tingkat ketercapaian hasil belajar siswa pada tes hasil belajar siklus I.

Siklus II

Permasalahan

Berdasarkan hasil refleksi, evaluasi dan analisis data pada siklus I, masalah yang perlu diperbaiki adalah tentang hasil belajar siswa belum mencapai standar minimal dalam ketuntasan belajar, karakteristik pembelajaran kontekstual yang kurang optimal

dalam tindakan, antara lain yaitu pada materi pelajaran yang diajarkan belum terlihat menunjang terhadap kehidupan siswa sehari-hari, siswa belum menggunakan berbagai sumber belajar yang ada, dalam proses pembelajaran siswa belum terlihat kritis dalam belajar dan belum ada terlihat hasil karya siswa pada dinding kelas. Serta hal-hal yang terjadi di lapangan yaitu dalam pengelolaan kelas belum optimal karena siswa masih ribut pada saat pembentukan kelompok belajar, media pembelajaran kurang banyak dan tidak berwarna, bahan ajar yang dipakai masing kurang, pembagian kelompok belajar belum merata, belum mengoptimalkan pemanfaatan papan tulis sebagai sarana dalam belajar, dalam pelaksanaan tindakan guru tidak menerapkan kegiatan inti pada RPP (siswa secara berkelompok membacakan hasil temuannya di depan kelas).

Perencanaan dan Tindakan

Dalam hal perencanaan yang dilakukan oleh peneliti adalah merancang RPP dengan menginovasi RPP pada siklus I agar tindakan yang dilakukan dapat terlaksana seoptimal mungkin, menganalisis soal dan memperbaiki tes, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran kontekstual dan lembar catatan lapangan masih memakai bentuk dalam siklus I.

Tindakan yang dilakukan adalah terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa, yaitu: Siswa dapat menyebutkan susunan planet dalam tata surya; Siswa dapat menyebutkan pentingnya susunan planet dalam tata surya; Siswa menyebutkan macam-macam benda langit; Siswa dapat mengungkapkan susunan planet dalam tata surya. Sebagai pembukaan, guru menanyakan kepada siswa tentang: Susunan planet dalam tata surya dan Sifat dan keadaan planet.

Siswa sudah membentuk kelompok belajar dalam 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa secara merata. Kelompok disusun secara heterogen agar tercipta suasana kelas yang menyenangkan. Setiap siswa menerima media pembelajaran yaitu gambar-gambar berwarna tata surya dan lembar kerja kelompok. Berdasarkan pengetahuan dan pengalaman masing-masing siswa, dalam kelompok belajar siswa mengerjakan tugas kelompok. Selain belajar berkelompok setiap siswa mengelompokkan susunan planet dalam tata surya dalam tabel yang dibuat sendiri dengan petunjuk guru kemudian mengerjakan tugas secara berkelompok. Siswa membuat catatan tentang pengelompokkan susunan planet dalam tata surya sesuai dengan pemahamannya masing-masing. Setelah 30 menit bekerja, siswa mengumpulkan hasil kerja kelompoknya masing-masing. Guru memberikan komentar terhadap temuan siswa. Dengan cara ‘sharing’ siswa menyebutkan sebanyak mungkin contoh susunan planet dalam tata surya. Sebagai kegiatan akhir, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan melengketkan hasil kerja siswa dipapan tulis untuk dilihat para siswa.

Pengamatan

Pelaksanaan pengamatan dilakukan oleh guru kelas VI dan guru kelas V. dari hasil pengamatan yang dilakukan observer, bahwa tindakan yang dilakukan peneliti belum optimal pada karakteristik pembelajaran kontekstual yaitu masih sedikit hasil karya siswa yang dilengketkan pada dinding kelas, belum adanya hasil karya siswa yang dibagikan kepada siswa untuk dilaporkan pada orang tuanya dan pada saat proses pembelajaran berlangsung ada siswa yang ribut. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 11 dan tabel 12 berikut.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual Siklus II

No	Karakteristik Pembelajaran Kontekstual	Pelaksanaan		Komentar
		Ada	Tidak Ada	
1.	Terciptanya kerjasama antar	✓		Adanya terjadi kerjasama antar

	siswa dengan siswa, siswa dengan guru dalam pembelajaran			siswa-siswa, antar guru-siswa dalam proses pembelajaran.
2.	Materi pelajaran saling menunjang terhadap kehidupan sehari-hari	✓		Sudah ada keterkaitan materi yang diajarkan dalam kehidupan siswa sehari-hari
3.	Menyenangkan bagi siswa, siswa tidak bosan.	✓		Para siswa terlihat senang dalam mempelajari materi.
4.	Siswa belajar dengan bergairah	✓		Siswa tampak bergairah dalam belajar.
5.	Siswa belajar secara terintegrasi	✓		Siswa sudah menemukan hal-hal baru tentang materi pelajaran yang diterimanya.
6.	Siswa menggunakan berbagai sumber belajar.	✓		Koran dan majalah yang dibaca siswa berkaitan dengan materi saling belajar dengan temannya dalam membahas materi pelajaran.
7.	Siswa belajar dengan aktif	✓		Siswa terlihat belajar dengan aktif.
8.	Sharing dengan teman	✓		Dalam proses pembelajaran siswa saling bertukar pendapat dalam kerja berkelompok.
9.	Siswa kritis dan guru kreatif	✓		Siswa tampak kreatif dalam mengerjakan tugas kelompok.
10.	Dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa seperti peta-peta, gambar, artikel, humor dll.	✓		Masih terlihat sedikit hasil karya siswa yang ditempel pada dinding kelas.
11.	Laporan hasil karya siswa kepada orang tua berupa laporan hasil praktikum, karangan siswa dll		✓	Laporan hasil karya siswa belum dibagikan kepada siswa untuk diberi tahu kepada orang tua siswa.

Evaluasi

Dalam hal refleksi peneliti bersama 2 orang pengamat berkumpul untuk merefleksikan tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Dari hasil pengamatan tindakan yang dilaksanakan oleh peneliti setelah dibahas bersama-sama, karakteristik pembelajaran kontekstual yang dilaksanakan dalam tindakan sudah terlihat lebih baik dari tindakan pada Siklus I. Masih ada terjadi kurang optimal penggunaan karakteristik pembelajaran kontekstual dalam tindakan yaitu masih sedikit hasil karya siswa yang dilengketkan pada dinding kelas. Serta hal-hal yang terjadi di lapangan yaitu dalam pengelolaan kelas belum optimal karena siswa masih ribut disaat ada siswa yang telah selesai mengerjakan tugas dari guru dan mengganggu temannya yang lain.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan peneliti menunjukkan belum optimalnya dikarenakan peneliti belum memiliki pengalaman dalam mengajar khususnya siswa SD. Dalam hal ini maka dapat diprediksikan ke depan tentang penerapan pembelajaran kontekstual yang optimal yaitu dengan lebih teliti lagi peneliti dalam menerapkan tindakan.

Hasil evaluasi menerangkan bahwa tingkat keberhasilan belajar siswa pada aspek kognitif sudah mencapai standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 13 dan tabel 14 berikut.

Tabel 13. Tingkat Keberhasilan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Nilai	F	%	Keterangan
60	2	6,45	Belum tuntas
70	6	19,35	Tuntas
80	14	45,16	Tuntas
90	9	29,03	Tuntas
Jumlah Nilai		2470	
N		31	
Rata-rata Nilai		79,68	

Berdasarkan Tabel 13 terlihat bahwa terdapat 2 orang siswa (6,45%) yang belum tuntas dalam belajar dan sebanyak 29 orang siswa (93,55%) yang telah mencapai standar ketuntasan belajar atau rata-rata kelas sebesar 79,68.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi tata surya berdasarkan tingkat keberhasilan secara keseluruhan telah berhasil.

Pembahasan

Penggunaan karakteristik pembelajaran kontekstual yang dilaksanakan peneliti telah terlaksana dengan optimal walaupun dalam pelaksanaannya siswa masih ada yang ribut pada proses pembelajaran. Karakteristik pembelajaran kontekstual jika dikaitkan dengan tujuh komponen pembelajaran kontekstual, dinyatakan masih ada kekurangan dalam komponen konstruktivisme (constructivism) dan bertanya (questioning). Dalam konstruktivisme siswa belum mampu menemukan dan menerapkan idenya sendiri melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. Dan dalam hal bertanya siswa belum terbiasa mengajukan pertanyaan kepada guru sehingga siswa enggan dan tidak tahu apa yang akan dipertanyakan.

Melalui penggunaan pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif kompetensi tata surya. Hasil penelitian, pada saat pretes sebelum diberikan tindakan diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 48,06. Rata-rata daya serap siswa masih berada di bawah 70% dikatakan belum berhasil baik secara individu maupun secara keseluruhan. Setelah pemberian tindakan melalui penggunaan pembelajaran kontekstual yang dilakukan Peneliti (siklus I) diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 69,35 dengan tingkat ketuntasan belajar siswa dari 31 orang siswa sebesar 61,29% dan tingkat ketercapaian tes hasil belajar sebesar 60%. Berdasarkan analisis data siklus I diperoleh kesimpulan sementara bahwa penggunaan pembelajaran kontekstual yang dilakukan peneliti belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif kompetensi tata surya baik secara individu maupun keseluruhan, sehingga perlu perbaikan dan pengembangan pembelajaran kontekstual pada siklus II.

Pada tindakan siklus II, merupakan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I. Penggunaan pembelajaran kontekstual pada siklus II, peneliti menekankan tentang susunan planet dalam tata surya, pentingnya tentang susunan planet dalam tata surya serta. Dari tes hasil belajar diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 79,68 dengan ketuntasan belajar meningkat sebesar 93,55% dan tingkat ketercapaian tes hasil belajar mencapai 90%. Hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual yang dilaksanakan peneliti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif kompetensi tata surya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 15 tentang rata-rata nilai perubahan hasil belajar siswa saat pretes, postes pada siklus I dan postes pada siklus II.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar

siswa pada aspek kognitif kompetensi tata surya di kelas VI SD Negeri 064954 Medan Amplas. Hal ini terbukti dari:

1. Rata-rata nilai pada saat pretes sebesar 48,06 meningkat menjadi sebesar 69,35 pada siklus I dan meningkat menjadi 79,68 pada siklus II.
2. Sebelum dilaksanakan tindakan, hasil belajar siswa masih rendah dan belum berhasil. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I diperoleh tingkat ketuntasan belajar 61,29% dengan tingkat ketercapaian tes hasil belajar sebesar 60% yang berarti secara keseluruhan siswa belum mencapai standar minimal ketuntasan belajar. Hasil tes pada siklus II diperoleh tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 93,55% dengan tingkat ketercapaian tes hasil belajar mencapai 90% atau dengan kata lain setelah dilakukan siklus II siswa secara keseluruhan sudah mencapai standar ketuntasan belajar di atas 70%.

Dari kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian memiliki keunggulan dan kelemahan, sehingga hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan belum sempurna dan belum optimal sesuai dengan yang diharapkan.

Keunggulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa termotivasi dalam belajar sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
2. Suasana kelas menyenangkan serta menggairahkan.
3. Terciptanya kerjasama dalam proses belajar mengajar antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan guru dengan siswa.

Kelemahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam proses belajar mengajar siswa masih ribut.
2. Siswa tidak dibawa pada lokasi sesuai dengan konteks pembelajaran yang sedang dipelajari.
3. Siswa kurang dalam bertanya dan mengemukakan pendapat.
4. Alokasi waktu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran masih kurang.
5. Penelitian yang dilaksanakan tertuju pada hasil belajar belum pada penilaian proses pembelajaran.
6. Penelitian ini masih dibatasi pada kompetensi tata surya.

5. DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL))*. Jakarta: Depdiknas.
2. Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
3. Nana Sudjana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
4. Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
5. Sugiharto. <http://one.indoskripsi2007/08/07.com/>. Diakses 05 Oktober 2008.
6. Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
7. Sumaji, dkk. 1998. *Pendidikan Sains yang Humanitis*. Yogyakarta: Kanisius.